

Kakas Penganalisis

IF2180 Sosio-informatika dan Profesionalisme

Dessi Puji Lestari
Windy Gambetta
Monterico Adrian
Neng Ayu Herawati



**Sekolah Teknik Elektro dan Informatika
Program Studi Teknik Informatika
Institut Teknologi Bandung**

Today Talk

- **Definisi Etika dan Moral**
- **Sistem Moral**
- **Standar Etika**
- **Framework**
- **Argumentasi Etis**



Etimologi Moral dan Etika

↪ prinsip, practical, karakter individu.

- **Moral:** Morality -> mores (bahasa Latin)

artinya cara dan adat istiadat.

Moralitas terkait dengan aturan atau norma yang diterima dalam suatu masyarakat tentang apa yang dianggap benar atau salah.

- **Etika:** Ethics -> etos (Yunani) → teori

artinya adat dan kebiasaan. Etika merupakan cabang filsafat yang mempelajari prinsip-prinsip yang mendasari konsep moralitas.

(Robert Louden, Morality and Moral Theory)

formal - Etika

→ Kesiapan
suatu kelompok.

- Mengacu pada aturan yang diberikan oleh sumber eksternal
 - misal kode etik di tempat kerja atau prinsip dalam agama.
- Bersifat teoritis.
- Mengatur sistem sosial di mana moral diterapkan.

Moral

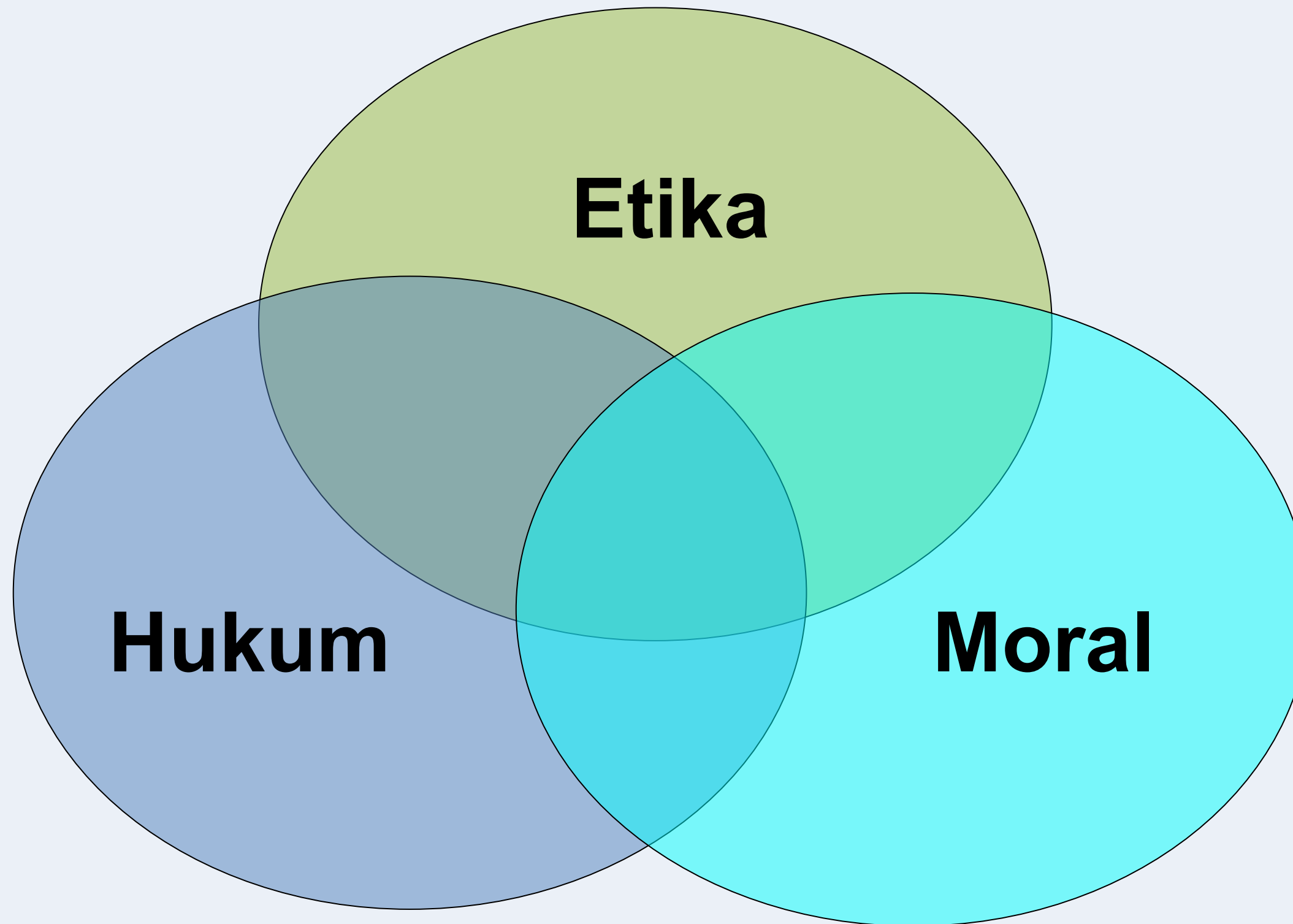
- Mengacu pada prinsip-prinsip individu sendiri tentang benar dan salah.
- Praktik.
- Menentukan karakter individu.

Etika → cuman
pas ada
orang.

Moral → gk dilihat
org + tp
dilaknin

Berkaitan dengan niat	Berkaitan dengan cara.
Berkaitan dengan nurani: Mahasiswa harus berlaku jujur.	Bersifat formalitas: Mahasiswa harus berpakaian rapi dan sopan.
Bersifat mutlak: Tidak dibenarkan memanipulasi data.	Bersifat relatif: Bila orangtua kita duduk di bawah maka kita juga duduk di bawah.
Berkaitan dengan batiniah: misal Sikap jujur.	Berkaitan dengan lahiriah: misal cara berbicara.

Kaitan Moral, Etika, dan Hukum



etika
ngambil
prinsip
moralitas,
sesuatu yg
mempengaruhi
moral

Standard Etika

- Memutuskan sesuatu yang terkait etika sangat sulit, karena kesulitan dalam memilih standar etika yang digunakan:
 - Perasaan
 - Agama
 - Hukum
 - Norma/Budaya
 - Ilmu Pengetahuan/Filosofi
- Kesulitan dalam menerapkan standar tersebut
 - Tidak ada resep sederhana untuk pengambilan keputusan terkait masalah etika dan penerapannya di dunia nyata.

Etika tidak bisa sepenuhnya berdasarkan Perasaan

- Perasaan memberikan informasi penting dalam memutuskan etika yang kita pilih (Fitrah Kebaikan).
- Sebagian orang memiliki perasaan tidak nyaman jika melakukan sesuatu yang salah.
 - *Tetapi sebagian orang merasa biasa saja ketika melakukan perbuatan yang salah.*
- Sering juga orang merasa tidak nyaman melakukan perbuatan yang baik, disebabkan perbuatan tersebut memerlukan usaha (dianggap sulit).

Etika tidak bisa sepenuhnya berdasarkan Agama

- Banyak orang yang tidak menganut agama, atau menganut agama yang berbeda tetapi etika harus berlaku untuk semua orang termasuk orang yang tidak beragama.
- Sebagian orang yang religius memiliki standar etika yang tinggi dalam berperilaku.

Etika tidak bisa sepenuhnya berdasarkan Hukum

- Sebuah sistem hukum yang baik biasanya sudah mencakup banyak standar etika, tetapi hukum bisa saja menyimpang dari etika.
- Hukum bisa saja dikorupsi untuk kepentingan sebuah rezim pemerintahan sehingga hanya menguntungkan sebagian masyarakat saja.
- Perancangan dan penerapan hukum membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga lambat dalam menjawab permasalahan baru.

Etika tidak bisa sepenuhnya berdasarkan Norma Budaya

- Sebagian budaya sudah dianggap beretika, tetapi ada juga budaya yang tidak beretika.
 - Contoh: sistem perbudakan di masa lalu yang berlaku di budaya Amerika.
- Istilah "When in Rome, do as the Romans do" atau "dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung" tidak cukup menjadi standar etika.
- Mungkin saja bertentangan dengan standar etika yang sebelumnya sudah dipegang.

Etika tidak bisa sepenuhnya berdasarkan Ilmu Pengetahuan

- Ilmu sosial dan ilmu alam dapat memberikan data penting untuk membantu kita memilih etika yang benar, tetapi tidak bisa berdiri sendiri dalam memberikan tuntunan mengenai apa yang seharusnya dilakukan.
 - Contoh: Ilmu pengetahuan memberikan penjelasan mengenai sistem tubuh manusia, etika memberikan penjelasan mengapa manusia harus/tidak boleh melakukan sesuatu.
- Sesuatu yang secara ilmu maupun teknologi dimungkinkan untuk dikerjakan, tidak selalu secara etika benar untuk dilakukan.

5 Pendekatan Untuk Standar Etika

- Jika etika kita tidak bisa didasarkan sepenuhnya pada 5 hal di atas, lalu dasar apa yang harus kita ambil?
- Para filsuf dan Ahli etika menyarankan setidaknya ada **5 pendekatan dalam pemilihan standar etika**, yaitu:
 - a. The Utilitarian Approach (Pendekatan Berdasarkan Faedah).
 - b. Rights Approach (Pendekatan atas dasar hak).
 - c. Fairness or Justice Approach (Pendekatan Keadilan).
 - d. The Common Good Approach (Pendekatan Kebajikan Bersama).
 - e. The Virtue Approach (Pendekatan Kebajikan).

The Utilitarian Approach

(Pendekatan Berdasarkan Faedah)

Perilaku etis: Perilaku yang **memberikan kebaikan sebanyak mungkin**, dan sesedikit mungkin kerusakan/keburukan.

Contoh di dalam perusahaan:

Perilaku etis adalah perilaku yang memberikan sebanyak mungkin kebaikan pada orang-orang yang terlibat di dalamnya, yaitu pelanggan, pegawai, pemilik saham, komunitas, dan lingkungan dan sesedikit mungkin kerugian.

The Rights Approach (1)

(Pendekatan atas dasar hak)

Perilaku etis: perilaku yang menjaga dan **menghargai sebanyak mungkin hak-hak moral** dari orang-orang yang terkena dampak dari sebuah tindakan.

The Rights Approach (2)

(Pendekatan atas dasar hak)

The Rights Approach bersumber dari keyakinan bahwa:

- Manusia secara fitrah memiliki martabat.
- Manusia memiliki kemampuan untuk memilih apa yang akan mereka lakukan.

Oleh karena itu, setiap manusia tidak bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan manusia yang lain, karena setiap manusia memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing.

The Rights Approach (3)

(Pendekatan atas dasar hak)

- Hak-hak moral yang harus dijaga, diantaranya:
 - Hak untuk memilih jalan hidup yang ingin dijalani.
 - Hak untuk mengetahui kebenaran.
 - Hak untuk tidak disakiti.
 - Hak untuk mendapatkan privacy, dsb.
- Bahkan saat ini selain manusia (hewan dan alam) memiliki hak-hak yang harus dihargai.
- Hak melahirkan kewajiban, yaitu: Kewajiban untuk menghargai hak orang lain.

The Fairness or Justice Approach (Pendekatan Keadilan)

- Aristoteles dan filosofis yunani lain melahirkan ide:
“Semua yang setara harus diperlakukan secara setara”.
- Aksi Etis:
 - Aksi yang **memperlakukan semua manusia secara sama atau, jika tidak sama, harus didasarkan pada standar** yang dapat diterima.
 - Prinsip ini mengharuskan perlakuan yang adil dan konsisten terhadap individu berdasarkan kriteria yang relevan.
- Contoh:
 - Menggaji orang berdasarkan kontribusi atau kerja keras yang dilakukan.

The Common Good Approach (Pendekatan Kebajikan Bersama)

- Ide dasar: Hidup di dalam komunitas merupakan sebuah anugerah, sehingga sudah seharusnya kita berkontribusi di dalamnya.
- Aksi etis didasarkan atas **hubungan di dalam masyarakat**:
 - Saling menghormati dan berkasih sayang sesama manusia, terutama kaum lemah.
 - Keadilan dalam kesejahteraan.
- Diterapkan di dalam berbagai sistem, seperti hukum, kepolisian, kesehatan, pendidikan, bahkan dalam area rekreasi untuk publik.

The Virtue Approach (1)

(Pendekatan Kebajikan)

- Aksi etis ditekankan pada berbagai aksi **kebajikan untuk kemanusiaan**.
- Aksi kebajikan didasarkan atas nilai-nilai, seperti:

Kebenaran

Keindahan

Kejujuran

Keberanian

Kasih sayang

kemurahan hati

Toleransi

Cinta

Kesetiaan

Integritas

Keadilan

kontrol diri

kehati-hatian, dll

The Virtue Approach (2)

(Pendekatan Kebajikan)

Tanyakan pada diri sendiri:

- “Akan jadi manusia seperti apa jika saya melakukan tindakan seperti ini?”
- “Apakah saya sudah melakukan yang terbaik?”

Framework dalam Pengambilan Keputusan Terkait Etika

1. Kenali isu etis yang mungkin muncul.
2. Kumpulkan fakta-fakta terkait.
3. Lakukan evaluasi untuk berbagai aksi alternatif yang mungkin.
4. Ambil keputusan dan lakukan tes.
5. Lakukan aksi.
6. Lakukan pembelajaran/refleksi dari hasil yang didapat.

1. Kenali isu etis yang mungkin muncul

- Apakah keputusan yang diambil melibatkan pemilihan antara baik dan buruk?
- Apakah isu ini tidak hanya berkaitan dengan legalitas atau yang mana yang lebih efisien?
- Mungkinkah keputusan yang diambil atau situasi yang ada memberikan dampak negatif kepada orang/kelompok lain?

2. Kumpulkan fakta-fakta terkait

- Fakta apa saja yang relevan dengan kasus yang dihadapi?
- Apakah saya sudah tahu berbagai hal terkait sebelum mengambil keputusan? Adakah fakta-fakta yang belum diketahui?
- Adakah orang/grup tertentu yang merasakan akibat langsung dari keputusan ini?
- Apakah ada hal-hal yang lebih penting yang harus dipertimbangkan? Mengapa?
- Apakah sudah berkonsultasi dengan semua orang yang terlibat?
- Apakah saya sudah mempertimbangkan opsi lain?

3. Lakukan evaluasi untuk berbagai aksi alternatif yang mungkin

Jika memungkinkan gunakan prinsip agama/hukum atau opsi mana yang:

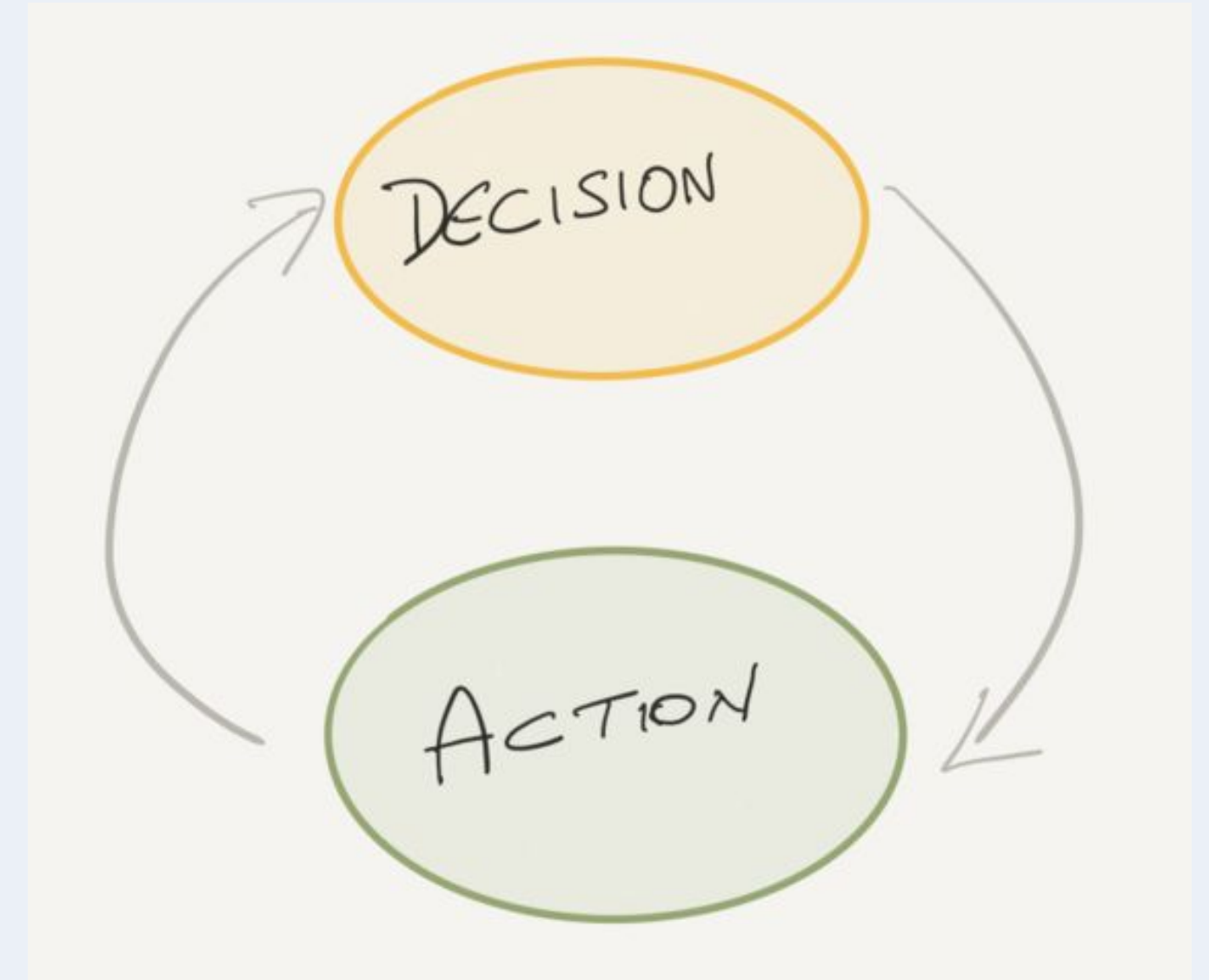
- memberikan faedah terbanyak dan keburukan yang paling sedikit?
(The Utilitarian Approach)
- paling banyak mempertimbangkan hak semua orang yang terlibat?
(The Rights Approach)
- memperlakukan semua orang dengan adil atau proporsional?
(The Justice Approach)
- paling memenuhi kepentingan semua orang?
(The Common Good Approach)
- paling membuat saya menjadi orang (baik) yang saya inginkan?
(The Virtue Approach)

4. Ambil keputusan dan lakukan tes

- Mempertimbangkan berbagai pendekatan di opsi yang mungkin, mana yang terbaik untuk menangani situasi yang ada?
- Jika saya bertanya kepada seseorang yang sangat saya hormati atau kepada publik mengenai opsi yang saya pilih, kira-kira apa pendapat mereka?

5. Lakukan aksi

Bagaimana cara agar keputusan yang saya ambil dapat dilaksanakan dengan sangat hati-hati dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak?



6. Refleksi hasil

- Bagaimana hasil dari implementasi keputusan yang saya ambil?
- Apa yang saya pelajari dari situasi khusus ini?

Argumentasi Etis

- Argumen/diskusi etika dilakukan untuk **menentukan apakah suatu tindakan benar atau salah.**
- Ketika berhadapan dengan argumen, kita mungkin menerima atau menolak argumen tersebut.
 - Memerlukan pemahaman informasi dan simpati terhadap nilai-nilai/sudut pandang orang lain.
 - Kita tidak akan mendapatkan apa-apa jika kita hanya melihat dari sudut pandang kita sendiri tanpa berusaha memahami orang lain.

Fallacies (Kekeliruan)

- Kesalahan atau kekurangan dalam suatu argumen disebut kekeliruan (fallacies) atau argument spekulatif.
- **Dua jenis kesalahan:**
 - Kesalahan formal.
 - Kesalahan informal.

Kesalahan Formal

- Kesalahan formal ditentukan oleh bentuk atau struktur argumen.
- Setiap argumen yang tidak valid dari segi struktur atau logika disebut sebagai kesalahan formal.

Contoh:

- “Jika p maka q , atau q maka p .”
- Dalam logika, ini adalah kesalahan formal karena strukturnya tidak valid. Argumen ini tidak memastikan bahwa p benar hanya karena q benar.

Metode untuk menunjukkan Kesalahan Formal

1. Memberikan contoh balasan (Counter Example):

Menyediakan contoh di mana premis-premis benar tetapi kesimpulannya salah.

Contoh: Untuk kesalahan "Jika p maka q atau q maka p ", situasi di mana q benar tetapi p salah bisa menjadi contoh balasan yang menunjukkan ketidakvalidan argumen tersebut.

2. Dengan menunjukkan bahwa suatu premis salah:

Jika premis (P_1) dari argumen tidak berlaku atau tidak benar, maka kesimpulan dari argumen tersebut juga belum tentu benar.

Contoh: Dalam argumen dengan bentuk "Jika p maka q , q , maka p ", jika premis "Jika p maka q " salah, maka kesimpulan p tidak dapat dipastikan benar meskipun q benar.

Kesalahan Informal

- Berdasarkan pertimbangan konteks/isi argumen.
- Tipe kesalahan informal:
 - Menyamaratakan Hukum dan Etika
 - Berpikir Berdasarkan Harapan (Wishful Thinking)
 - Menggunakan Kata/Frasa yang Tidak Jelas
 - Serangan Pribadi (Ad Hominem)
 - Kesalahan Orang Jerami (Straw Man Fallacy)
 - Kesalahan Naturalistik
 - Kesalahan Terkait Risiko

Menyamarkan Hukum dan Etika

Menggunakan alasan seperti **‘jika tidak melanggar hukum, maka pasti etis’**.



Berpikir Berdasarkan Harapan (Wishful Thinking)

Menafsirkan **fakta** sesuai dengan **apa yang kita inginkan**, bukan berdasarkan realitas yang ada.



Menggunakan Kata/Frasa yang Tidak Jelas

Menggunakan kata atau frase yang menyebabkan **argumen memiliki lebih dari satu arti** (ambiguitas) atau **tidak memiliki arti yang jelas** (kabur).



Serangan Pribadi (Ad Hominem)

- Berusaha **menyerang pembawa argumen secara negatif**, alih-alih membantah argumennya.
 - Jika kita membuat pembawa argumen terlihat tidak meyakinkan, maka argumennya juga tampak tidak meyakinkan.



Serangan Pribadi (Ad Hominem)

- Diskusi:
 - Ada pandangan bahwa menilai seseorang diperbolehkan jika terkait kemunafikan, di mana tindakan orang tersebut bertentangan dengan apa yang dikatakannya.

Kesalahan Orang Jerami (Straw Man Fallacy)

- Mencoba **menyalahartikan atau memutarbalikkan argumen seseorang.**
- Setelah itu, kita **menyimpulkan bahwa argumen asli juga buruk.**

The straw man fallacy

Distorting someone else's argument to make it easier to attack or refute.



I'm in favor of lowering sentences for drug offenses.



So you think our children should be running around doing drugs!

Contoh Straw Man Fallacy (1)

- X mengatakan bahwa kita tidak perlu mendanai program pembelian kapal selam untuk pertahanan negara.
- Y sangat tidak setuju dengan pendapat X dan berkata:
“Saya tidak mengerti mengapa X ingin membuat negara kita dalam situasi tanpa pertahanan”

Contoh Straw Man Fallacy (2)

Bill dan Jill sedang berdebat tentang membersihkan lemari:

- Jill: "Kita harus membersihkan lemari ini karena sudah berantakan."
- Bill: "Kenapa? Bukankah kita sudah membersihkan lemari tahun lalu. Apakah kita harus membersihkannya setiap hari?"
- Jill: "Saya tidak pernah mengatakan harus membersihkannya setiap hari. Kamu hanya ingin menyimpan barang-barangmu selamanya"

Contoh Straw Man Fallacy (3)

Pidato "Checkers" oleh Presiden AS Richard Nixon, 1952:

Pada tahun 1952, Richard Nixon dituduh menyalahgunakan dana kampanye sebesar \$18.000.

Dalam pidato televisi yang dikenal sebagai "Pidato Checkers," Nixon mengalihkan perhatian publik dengan menceritakan tentang anjing keluarganya, Checkers yang diberikan oleh seorang pendukung:

"Checkers adalah seekor anjing cocker spaniel kecil yang dikirim dari Texas, berwarna hitam dan putih, berbintik-bintik. Anak perempuan kami Tricia yang berusia enam tahun menyukainya, seperti kebanyakan anak-anak perempuan, mereka menyukai anjing itu, dan saya ingin mengatakan sekarang, terlepas dari apa yang mereka katakan tentang itu, kami akan tetap memeliharanya."

Pidato tersebut berhasil mengundang simpati, mengalihkan fokus dari tuduhan, dan mempertahankan dukungan publik, yang membantunya tetap menjadi calon wakil presiden bersama Eisenhower, hingga mereka memenangkan pemilihan.

Kesalahan Naturalistik

- Menganggap bahwa segala **sesuatu yang tidak alami atau tidak normal dianggap salah.**
- Kita menarik kesimpulan 'tidak seharusnya' dari 'sesuatu yang tidak terjadi saat ini.



Adactylidium mite

Kutu Adactylidium memiliki siklus hidup yang luar biasa. Betina yang sedang hamil menumbuhkan 5-8 anak betina dan 1 anak jantan di dalam tubuhnya. Sang ibu akan mati pada usia empat hari, saat keturunannya memakannya hidup-hidup dari dalam tubuhnya.

Meskipun ini tampak mengerikan dan "tidak alami" bagi manusia, ini adalah mekanisme reproduksi alami bagi spesies ini. Mengatakan bahwa ini salah hanya karena tidak sesuai dengan norma manusia adalah contoh dari kesalahan naturalistik.

Contoh Kesalahan Naturalistik

1. **Harimau makan daging, jadi vegetarian pasti salah.**

Kesalahan ini muncul karena mengasumsikan bahwa apa yang "alami" (dalam hal ini, harimau makan daging) seharusnya menjadi pedoman moral bagi manusia.

2. **Menurut Teori Evolusi, makhluk yang paling kuat akan bertahan.**

- Oleh karena itu, kita tidak perlu berusaha memberikan makanan kepada yang miskin. Jika mereka tidak bertahan, itu hanya berarti mereka tidak sekuat kita.
- Hukum alam digunakan untuk membenarkan kebijakan sosial atau moral yang salah.

Kesalahan Terkait Risiko:

Sheer Size Fallacy

- Membenarkan **tindakan X hanya karena risikonya lebih kecil daripada tindakan Y**, padahal keduanya mungkin tidak saling berhubungan.
- **Contoh:**

Mengemudi mobil lebih berbahaya daripada makan makanan cepat saji, jadi tidak perlu khawatir tentang pola makan yang sering mengonsumsi makanan cepat saji (tidak sehat).

Kesalahan Terkait Risiko:

Ostrich's Fallacy

- - Mengabaikan atau menolak mengakui adanya risiko dengan berpura-pura bahwa itu tidak ada.
 - Menganggap bahwa jika tidak ada risiko yang terdeteksi dari tindakan X, maka tidak ada risiko yang tidak dapat diterima. Namun, risiko bisa jadi tersembunyi.
 - **Contoh:** Jika saya tidak memeriksa laporan keuangan saya, saya tidak perlu khawatir tentang utang.



Burung unta mengubur kepalanya di pasir, percaya bahwa apa yang tidak terlihat tidak menjadi masalah.

Kesalahan Terkait Risiko:

Delay Fallacy

- Menganggap bahwa menunda pengambilan tindakan akan mengurangi risiko atau masalah, padahal sebenarnya risiko meningkat seiring waktu.
- Menganggap bahwa jika kita menunggu, kita akan mengetahui lebih banyak tentang tindakan X sehingga kita bisa mengurangi risikonya lebih baik.
- Akibatnya, Anda mungkin menunggu tanpa batas, sementara masalah bisa semakin membesar.
- **Contoh:**

Saya akan menunggu beberapa bulan lagi sebelum memeriksakan gigi yang sakit, agar saya bisa mencari tahu lebih banyak tentang perawatan yang terbaik.

Kesalahan Terkait Risiko:

The Technocratic Fallacy

- Mengandalkan teknologi atau keahlian teknis untuk mengatasi semua risiko, tanpa mempertimbangkan keterbatasan atau kompleksitas masalah manusia.
- Ketika keputusan X adalah masalah teknik, para insinyur harus memutuskan apakah X berbahaya atau tidak.
- Namun, dalam membahas ‘bahaya’ dari X, sering kali diperlukan keterampilan politik, sosial, atau etika, yang tidak selalu dimiliki oleh insinyur.
- **Contoh:** Teknologi baru ini akan mengatasi perubahan iklim, jadi kita tidak perlu mengubah kebiasaan kita.

Kesalahan Terkait Risiko:

The Fallacy of Pricing

- Menganggap bahwa risiko dapat sepenuhnya diukur atau dinilai dengan harga atau biaya finansial.
- Mencoba menimbang risiko dengan memberikan harga pada segalanya.

Pertanyaannya adalah, bisakah Anda memberi harga pada segala sesuatu? Apa harga dari sebuah nyawa manusia?

- **Contoh:** Selama saya membeli asuransi yang mahal, saya aman dari segala risiko.

Kesimpulan

1. **Etika** merujuk kepada standard perilaku yang memberikan **acuan bagaimana manusia seharusnya berperilaku** dalam berbagai situasi dan menjalankan berbagai peran.
2. Gunakan framework ketika kita harus memutuskan hal yang berkaitan dengan etika.
3. Hindari fallacy dalam argumentasi etika.

"Please feel free to reach out if you have any questions!"

